

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Memasuki era globalisasi yang semakin modern, pendidikan dituntut untuk dapat mencetak para peserta didik yang dapat bersaing dalam dunia kerja, serta memiliki pengetahuan dan kemampuan yang dapat diaplikasikan dalam dunia kerja. Dalam dunia pendidikan kualitas Sumber Daya Manusia juga sangat menentukan tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan sekolah. Namun pada kenyataannya apabila dilihat dari segi kualitas, pendidikan saat ini masih jauh dari yang diharapkan, karena belum meratanya mutu pendidikan yang baik di setiap daerah di Indonesia.

Pendidikan harus menyiapkan sumber daya manusia berdaya saing global. Konsekuensinya, semua komponen pendidikan yang meliputi siswa, guru, sekolah, birokrat, orang tua dan segenap lapisan masyarakat harus bahu membahu bekerja keras untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia. Melalui pendidikan akan dapat dikembangkan sumber daya manusia yang terampil, berbakti, berbudi pekerti, sehat jasmani rohani, kreatif dan inovatif serta produktif.

Untuk menciptakan lulusan yang berkompeten, dibutuhkan pengajar yang memiliki tanggungjawab dan rasa ingin membangun terhadap siswanya dengan kata lain seorang guru harus memiliki jiwa profesional dalam melakukan pengajaran untuk menciptakan lulusan yang berkompeten.

Namun pada nyatanya, masih banyak Sekolah yang tidak memperhatikan bagaimana mutu kinerja pengajarnya, hal ini didasarkan kepada tanggung jawab setiap guru untuk berlaku profesional dalam mengajar, padahal pada hakekatnya sekolah memiliki andil dalam meningkatkan mutu kinerja pengajarnya untuk meningkatkan kompetensi lulusanya.

Keberhasilan guru dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kinerja guru tersebut sebagai pendidik. Mengingat pentingnya peranan kinerja guru, maka sekolah perlu meningkatkan kinerja guru agar tercapai tujuan pengajaran, visi dan misi sekolah. Namun dalam kenyataanya kinerja guru masih belum ditingkatkan, hal ini terjadi beberapa sekolah antara lain SMPN SE-Kecamatan pondok suguh (mukomuko) dimana dalam kecamatan pondok suguh ini terdapat dua SMPN yaitu SMPN 11 Mukomuko dan SMPN 22 Mukomuko yang masih perlu ditingkatkan dalam mutu kerjanya.

”Kinerja guru berupa hasil kerja guru yang terefleksi dalam pelaksanaan tugasnya. (Riduwan, 2014:356) mengemukakan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja, antara lain: Latihan dan pengalaman kerja, pendidikan, sikap kepribadian, organisasi, para pemimpin, kondisi sosial, kebutuhan individu, kondisi fisik tempat kerja, kemampuan, dan motivasi kerja.

Mangkunegara (2014) menjelaskan bahwa kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* yaitu prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang.

Kinerja adalah hasil kerja yang di peroleh seorang pegawai dalam periode tertentu yang di bandingkan dengan kriteria atau standar kerja pada setiap organisasi, maka dari itu organisasi harus melakukan pengukuran terhadap hasil kerja yang di capai oleh pegawai menurut **Amiroso,et al, (2015:7)**.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja yang dicapai seseorang. **Baron dalam Wibowo (2014)** menjelaskan tentang faktor-faktor yang berpengaruh langsung dengan kinerja pegawai, antara lain: a) faktor personal, yaitu faktor yang ditentukan oleh tingkat kompetensi dan keterampilan yang dimiliki, serta motivasi dan komitmen individu itu sendiri; b) kepemimpinan, kualitas bimbingan, dorongan, dan dukungan yang diberikan oleh manajer dan pemimpin; c) kerja tim, yaitu kualitas kerjayang diberikan oleh sesama rekan kerja dalam sebuah organisasi; d) faktor sistem, berupa sistem kerja dan fasilitas dalam sebuah organisasi; dan e) suasana kerja, berupa tekanan dan perubahan lingkungan kerja.

Profesi guru sangat identik dengan peran mendidik seperti membimbing, membina, mengasuh ataupun mengajar. Selain itu, guru profesional dituntut untuk memiliki tiga kemampuan, pertama; kemampuan kognitif, berarti guru harus memiliki penguasaan materi, metode, media, dan mampu merencanakan dan mengembangkan kegiatan pembelajarannya. Kedua; kemampuan psikomotorik, berarti guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengimplementasikan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga; kemampuan afektif, berarti guru memiliki akhlak yang luhur, terjaga perilakunya, sehingga akan mampu menjadi model yang bisa diteladani oleh peserta didiknya..

Sebagai guru yang profesional harus mampu mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan pendidikan, karena guru yang bersinggungan langsung dengan peserta didik untuk memberikan bimbingan yang muaranya akan menghasilkan tamatan yang diharapkan. Untuk itu kinerja guru harus ditingkatkan.

Kemampuan profesional guru, kemampuan guru yang dimaksud adalah potensi guru untuk menguasai, keterampilan dan perilaku yang dimiliki dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam untuk pelaksanaan proses belajar mengajar untuk menguasai masalah akademik. Sehingga potensi ini dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar.

Pemilihan pembelajaran yang tepat akan sangat menentukan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Melalui model pembelajaran yang tepat diharapkan siswa tidak hanya dapat pengetahuan, namun juga memiliki kesan yang mendalam tentang materi pembelajaran, sehingga dapat mendorong siswa untuk mengimplementasikan konsep nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, pembelajaran dapat ditingkatkan kualitasnya dengan mengembangkan kecerdasan emosi (*emotional quotient*), karena ternyata melalui pengembangan intelegensi saja tidak mampu menghasilkan manusia yang utuh, seperti yang diharapkan oleh pendidikan nasional.

Menjadi guru bisa jadi adalah pekerjaan yang mudah jika setiap guru berprinsip bahwa dalam mengajar yang terpenting adalah telah tersampainya sebuah materi pelajaran. Mau dipahami atau tidak dipahami oleh siswa itu masalah lain. Bahkan mau didengar atau tidakpun, masa bodoh. Maka gampang sekali jadi guru seperti itu. Siapapun bisa menjadi guru. Namun yang ideal tidaklah demikian, Sebaliknya menjadi guru adalah pekerjaan yang berat. Sebab kesulitan yang terbesar dihadapi guru bukan semata dalam hal menyampaikan materi pelajaran, tetapi dalam hal bagaimana ia mengenal dan memahami karakter dan emosi anak didiknya. Banyak kasus yang mencoreng nama guru itu karena para guru tak paham karakter siswanya, kurang sabar dalam mengajar.

Guru yang tidak bisa mengontrol emosinya dengan baik, sering terpancing untuk memarahi peserta didiknya di kelas bahkan melakukan kekerasan pada siswa, Berbeda dengan seorang guru yang bisa mengontrol emosi dengan baik, Jika muridnya melanggar ia mencoba untuk memahami perbuatan itu. Kestabilan emosi sangat diperlukan, namun tidak semua orang mampu menahan emosi terhadap rangsangan yang menyinggung perasaan, dan memang diakui bahwa setiap orang mempunyai temperamen yang berbeda dengan orang lain.

Keberhasilan pendidikan di Sekolah Mengah Pertama ditentukan oleh kinerja guru. Seorang guru yang mempunyai kinerja tinggi harus mempunyai sikap positif terhadap pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya, sikap tersebut misalnya kecerdasan emosional. Masih banyak guru karena tidak bisa memahami karakter siswa akhirnya kurang sabar dalam mengajar, mudah terpancing

emosinya, mudah marah , mengeluarkan kata-kata kotor bahkan memukul siswanya.

Peningkatan kinerja guru di SMPN SE-Kecamatan Pondok suguah dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari guru itu sendiri maupun yang berasal dari lingkungan tempat mengajar. Faktor-faktor yang berasal dalam diri guru di antaranya kecerdasan emosional dan dari luar diri guru adalah supervisi kunjungan kelas. Kedua faktor dari dalam tersebut diduga sangat berperan dalam peningkatan kinerja guru.

Menurut Goleman (2015), berpendapat bahwa kecerdasan emosi merupakan landasan dari kecakapan emosi, dimana kecakapan emosi ini merupakan penyebab terjadinya peningkatan kinerja. Kecerdasan ini akan mempertinggi potensi karyawan dalam belajar, sedangkan kecakapan emosi akan menjadikan potensi ini menjadi keahlian dalam menjalankan tugas.

Menurut Hafidullah, et, al (2017:5) Disiplin Kerja adalah sikap kesediaan dan kemauan seseorang untuk mematuhi dan mematuhi semua norma peraturan yang berlaku. Berdasarkan pengertian di atas, Disiplin Kerja adalah suatu sikap kesadaran diri dari seorang pegawai untuk menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan di organisasi yang tertulis maupun tidak tertulis serta mentaati norma-norma sosial yang berlaku, yang di lakukan untuk dapat mencapai tujuan organisasi.

Disiplin kerja adalah sikap kesediaan dan kemauan seseorang untuk mematuhi dan mematuhi semua norma peraturan yang berlaku. Berdasarkan pengertian

diatas, disiplin kerja adalah suatu sikap kesadaran diri dari seseorang pegawai untuk menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan di organisasi yang tertulis maupun tidak tertulis serta mentaati norma-norma sosial yang berlaku, yang dilakukan untuk dapat mencapai tujuan organisasi.

Kedisiplinan merupakan suatu hal yang menjadi tolak ukur untuk mengetahui apakah peran manajer atau pimpinan secara keseluruhan dapat dilaksanakan dengan baik atau tidak. Disiplin juga merupakan bentuk pengendalian diri karyawan dan pelaksanaan yang teratur menunjukkan tingkat kesungguhan tim kerja dalam sebuah organisasi, tindakan disiplin menuntut adanya hukuman terhadap karyawan yang gagal memenuhi standard yang ditentukan. Oleh karena itu tindakan disiplin tidak diterapkan secara sembarangan, melainkan memerlukan pertimbangan bijak.

Demi tercapainya sebuah tujuan maka perusahaan/instansi pemerintahan lebih mementingkan kesejahteraan dan kenyamanan karyawannya apabila karyawan merasa aman maka kinerja akan meningkat, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu profesional yang dimiliki oleh para guru, kecerdasan emosional dan kedisiplinan yang diberikan para guru disekolah tempat mereka bekerja.

SMPN 11 Mukomuko dan SMPN 22 Mukomuko yang sama-sama berdomisilir di Kecamatan pondok suguh, dimana sekolah ini mengalami tingkat kinerja para guru semakin menurun pada beberapa tahun terakhir ini, adapun penyebab-penyebabnya dipengaruhi kedisiplinan para guru yang kurang

memperhatikan tingkat absensi dan keterlambatan para guru pada jam kerjanya, hal ini dapat memicu menurunnya tingkat kinerja para guru, hal ini berdampak pada para guru honorer yang juga ikut-ikutan melalaikan pekerjaannya.

Berikut ini dapat kita lihat jumlah Guru yang mengajar di seluruh SMPN SE-Kecamatan pondok suguh (Mukomuko) 5 tahun belakangan ini.

Tabel 1.1

Data jumlah Guru SMPN 11 dan SMPN 22 Se-Kecamatan Pondok Suguh
(Mukomuko) 5 tahun terakhir :

No	Tahun	Jumlah Guru
1	2014	31
2	2015	33
3	2016	32
4	2017	31
5	2018	33
6	2019	33

*Sumber : Data Kepegawaian Guru SMPN SE-Kecamatan Pondok suguh
(Mukomuko) 2014-2019.*

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwasanya jumlah guru di SMPN SE-Kecamatan pondok suguh (Mukomuko) yang mana sebagai random ialah SMPN 11 Mukomuko dan SMPN 22 Mukomuko pada tahun 2014 berjumlah 31 orang. Pada tahun 2015 jumlah guru di SMPN 11 dan SMPN 22 mengalami peningkatan sebanyak 2 orang dari 31 Guru menjadi 33 Guru. Pada tahun 2016 jumlah guru mengalami penurunan sebanyak 1 orang, dari 33 orang Guru menjadi 32 Guru. Pada tahun 2017 jumlah guru mengalami penurunan sebanyak 1 orang dari 32 orang menjadi 31 orang. Pada tahun 2018 jumlah guru SMPN 11 dan SMPN 22 Mukomuko kembali mengalami peningkatan dari 31 orang guru menjadi 33 orang guru. Pada tahun 2019 jumlah guru SMPN 11 dan SMPN 22 Mukomuko masih tetap berjumlah 33 orang guru.

Dari data diatas dapat kita simpulkan bahwa jumlah Guru yang mengajar di SMPN Se-Kecamatan Pondok Suguh (Mukomuko) dari tahun ketahun mengalami peningkatan jumlah tenaga pengajar. Salah satu penyebab kenaikan jumlah tenaga Guru disini salah satunya karena kedisiplinan dan profesional yang diterapkan oleh Kepala Sekolah di SMPN 11 dan SMPN 22 Mukomuko sudah lumayan bagus, yang menyebabkan Guru menjadi betah untuk mengajar di SMPN 11 dan SMPN 22 Mukomuko.

Tabel 1.2

Data Jumlah Absensi Guru SMPN SE-Kecamatan Pondok Suguh
(Mukomuko) dalam 5 Tahun terakhir :

No	Tahun	Keterangan					Jumlah
		Izin	Sakit	Cuti	DL	TK	
1	2014	4	-	7	8	1	20
2	2015	8	11	-	5	-	24
3	2016	7	1	-	4	-	12
4	2017	9	-	-	-	-	9
5	2018	7	-	12	8	-	27

Sumber : Data jumlah absensi kepegawaian SMPN 11 dan SMPN 22

Pondok Suguh (Mukomuko) 2014-2018.

Berdasarkan dari data diatas dapat kita ketahui bahwasanya tingkat absensi, izin, sakit dan tanpa keterangan dari para Guru masih lumayan tinggi, pada tahun 2014 diketahui bahwa terdapat 4 orang guru dengan keterangan izin, 0 orang guru dengan keterangan sakit, 7 orang guru dengan keterangan cuti, 8 orang guru dengan keterangan dinas luar dan terjadi 1 kali tanpa keterangan dalam tahun 2014. Sedangkan pada tahun 2015 diketahui bahwa terdapat 8 orang guru dengan keterangan izin, 11 orang guru dengan keterangan sakit, 0 orang guru dengan keterangan cuti, 5 orang guru dengan keterangan dinas luar, dan terjadi penurunan jumlah guru yg tanpa keterangan dari 1 menjadi 0.

Pada tahun 2016 diketahui bahwa terdapat 7 orang guru dengan keterangan izin, 1 orang guru dengan keterangan sakit, 0 orang guru dengan keterangan cuti, 4 orang guru dengan keterangan dinas luar, dan tidak terjadi penurunan jumlah

guru tanpa keterangan dari 0 tetap menjadi 0. Pada tahun 2017 diketahui bahwa terdapat 9 dengan keterangan izin, 0 orang guru dengan keterangan sakit, 0 orang guru cuti dan 0 orang guru dengan keterangan dinas luar, serta 0 guru tanpa keterangan, tidak terjadi penurunan jumlah guru tanpa keterangan dari 0 tetap menjadi 0, Dan Pada tahun 2018 diketahui bahwa terdapat 7 orang guru dengan keterangan izin, 0 orang guru dengan keterangan sakit, 12 orang guru dengan keterangan cuti, 8 orang guru dengan keterangan dinas luar, dan 0 orang guru tanpa keterangan.

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa setiap tahunnya jumlah dari izin, sakit, cuti, dinas luar, dan tanpa keterangan dari Guru di SMPN 11 dan SMPN 22 Mukomuko berfluktuasi dari tahun ketahun, ini menyebabkan Kinerja Guru di SMPN 11 dan SMPN 22 Mukomuko dapat terganggu dan kegiatan belajar mengajar sendiri tidak berjalan dengan baik.

Salah satu alasan lain yang memicu turunnya kinerja para guru di SMPN SE-Kecamatan Pondok suguh (Mukomuko) ini adalah kurangnya insentif yang diberikan terhadap Guru – Guru dan juga Staf lainnya, kurangnya jiwa Profesional yang dimiliki guru seperti masih banyak guru yang terlambat masuk kelas pada saat jam belajar akan berlangsung juga menyebabkan menurunnya Kinerja dari para Guru untuk melakukan kegiatan belajar mengajar di SMPN SE-Kecamatan pondok suguh (Mukomuko).

Selain Profesional, kedisiplinan yang kurang kondusif juga berpengaruh terhadap kinerja guru; (1) rendahnya tingkat kerja sama antara guru, tidak adanya

rasa saling membutuhkan, menghargai antara sesama guru; (2) rendahnya tingkat integritas guru dalam melaksanakannya, menyelesaikan tugas yang diberikan, dan dalam melaksanakan peraturan; (3) rendahnya rasa peduli guru terhadap setiap masalah yang dihadapi organisasi; (4) masih kurangnya partisipasi guru dalam menentukan kebijakan maupun dalam mengambil keputusan; dan (5) kurangnya semangat untuk mengimplementasikan ide-ide dan menguasai perkembangan ilmu dan teknologi dan rendahnya kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya terlihat dari fenomena seperti; (1) adanya guru yang mampu mengelola program pembelajaran yang secara efektif, seperti merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil pembelajaran dengan baik; (2) adanya beberapa guru yang tidak menyelesaikan tugas secara mandiri; (3) adanya sebagian guru yang datang ke sekolah jika ada jam mengajar saja; (4) adanya sebagian guru yang tidak memperhatikan kesulitan siswa dalam belajar; fenomena ini menunjukkan bahwa masih rendahnya kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan jika di biarkan akan berdampak terhadap mutu dan pendidikan serta berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikatakan kinerja guru di SMPN SE-Kecamatan pondok suguh (Mukomuko) masih rendahnya kinerja guru SMPN SE-Kecamatan pondok suguh (Mukomuko) disebabkan oleh Profesional, Kecerdasan emosional, Dan disiplin.

Dari fenomena yang ada dan juga hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan objek yang berbeda. Penelitian ini dilakukan

untuk mengetahui apakah profesional, kecerdasan emosional, dan disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di sekolahan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi organisasi dalam memberikan motivasi kepada para karyawan atau tenaga pengajar sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, maka diajukan sebuah penelitian dengan judul **“PENGARUH PROFESIONAL, KECERDASAN EMOSIONAL DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA PEMBELAJARAN KERJA GURU DI SMPN SE-KECAMATAN PONDOK SUGUH (MUKO-MUKO)”**.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka terdapat permasalahan sebagai berikut :

1. Kurang profesionalnya para guru dalam bekerja Di SMPN SE-KECAMAN Pondok suguh (Mukomuko).
2. Kecerdasan emosional yang masih kurang berpengaruh terhadap kinerja guru pada SMPN SE-Kecamatan Pondok Suguh (Mukomuko).
3. Guru kurang memahami karakter siswa dalam pembelajaran.
4. Kurangnya motivasi para guru dalam bekerja Di SMPN SE-Kecamatan Pondok Suguh (Mukomuko).
5. Kurang memadainya fasilitas yang ada pada lingkungan sekolah, sehingga menyulitkan guru dalam melakukan aktifitas disekolahan.
6. Disiplin kerja yang masih rendah berpengaruh terhadap kinerja guru Di SMPN SE-Kecamatan Pondok Suguh (Mukomuko).

7. Kinerja guru sebagian belum optimal, seperti masih ada sebagian guru yang kurang inisiatif dalam mengajar, kurang mengkomunikasikan perkembangan kurikulum dalam mengajar.
8. Masih kurangnya kesadaran waktu para guru dalam proses bekerja mengajar karena masih ada para guru yang terlambat.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis hanya membatasi pembahasan penelitian pada Variabel bebas yaitu profesional (X1), Kecerdasan emosional (X2), disiplin kerja (X3), sebagai variabel bebas dan kinerja guru (Y) sebagai variabel terikat pada SMPN SE-Kecamatan Pondok Suguh (Mukomuko).

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh profesional terhadap kinerja pembelajaran kerja guru di SMPN SE-Kecamatan Pondok Suguh (Mukomuko) ?
- b. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja pembelajaran kerja guru di SMPN SE-Kecamatan Pondok Suguh (Mukomuko) ?
- c. Bagaimana pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja pembelajaran kerja guru di SMPN SE-Kecamatan Pondok Suguh (Mukomuko) ?
- d. Bagaimana pengaruh profesional, kecerdasan emosional dan disiplin kerja secara bersama-sama terhadap kinerja pembelajaran kerja guru di SMPN SE-Kecamatan Pondok Suguh (Mukomuko) ?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah dan perumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh profesional terhadap kinerja pembelajaran kerja guru di SMPN SE-Kecamatan Pondok Suguh (Mukomuko) ini.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja pembelajaran kerja guru di SMPN SE-Kecamatan Pondok Suguh (Mukomuko)
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja pembelajaran kerja guru di SMPN SE-Kecamatan Pondok Suguh (Mukomuko) ini.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh profesional, kecerdasan emosional, dan disiplin kerja terhadap kinerja pembelajaran kerja guru di SMPN SE-Kecamatan Pondok Suguh (Mukomuko) ini.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat dan masukan bagi pihak-pihak berikut :

1. Bagi peneliti

Mengembangkan pengetahuan penulis dalam bidang ilmu manajemen sumber daya manusia terutama mengenai hal-hal yang mempengaruhi kinerja guru.

2. Bagi sekolah

Masukan bagi sekolah SMPN SE-Kecamatan pondok suguh (Mukomuko) dalam meningkatkan kinerja guru.

3. Bagi pihak lain

Diharapkan menjadi acuan dan perbandingan pada bidang yang sama.